



IDENTITAS LOKAL PADA DESAIN GRAFIS SUVENIR T-SHIRT DI KOTA MAKASSAR

Sukarman B^{1*}, Andi Baetal Muqadas², Harmin Hatta³

¹Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Makassar, Indonesia,

²Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Makassar, Indonesia, ³Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹email: sukarmanb@unm.ac.id

²email: andibaetal@unm.ac.id

³email: harminhatta@unm.ac.id

*Corresponding author

Dikirim: 02-12-2023

Direvisi: -

Diterima: 10-12-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis identitas lokal yang terpresentasi pada desain grafis souvenir *t-shirt* di Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan dengan metode survei dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data visual grafis souvenir *t-shirt* di Kota Makassar yang diambil dari spot-spot penjualan souvenir serta *clothing store* yang menjual *t-shirt* berdesain grafis khas regional Makassar. Data diolah, dianalisis, dan dideskripsikan secara kualitatif. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi ilmiah tentang jenis identitas lokal yang terpresentasi pada desain grafis souvenir *t-shirt* di Kota Makassar yang bermanfaat sebagai referensi bagi kajian yang relevan sekaligus dapat menstimulasi dilakukannya kajian dan pengembangan desain grafis yang merepresentasikan identitas lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas lokal yang terpresentasi pada desain grafis souvenir *t-shirt* di Kota Makassar secara garis besar teridentifikasi atas aspek fisik seperti tempat dan bangunan, aspek sosial-budaya, dan aspek sejarah, dengan berbagai jenis objek yang tercakup di dalamnya.

Kata Kunci: Identitas Lokal; Desain Grafis; Souvenir T-Shirt

Abstract

This research aims to identify the types of local identity represented in the graphic designs of souvenir T-shirts in the city of Makassar. The study was conducted using survey and documentation methods. The data obtained consists of visual data of graphic souvenir T-shirts in Makassar, collected from souvenir sales spots and clothing stores that offer regionally designed graphic T-shirts representing Makassar. The data were processed, analyzed, and qualitatively described. This research serves as scientific information regarding the types of local identity represented in the graphic designs of souvenir T-shirts in Makassar, providing valuable references for relevant studies and stimulating further research and development of graphic designs that represent local identity. The results of the study indicate that local identity represented in the graphic designs of souvenir T-shirts in Makassar is broadly identified through physical aspects such as places and buildings, socio-cultural aspects, and historical aspects, encompassing various types of objects.

Keywords: Local Identity; Graphic Design; Souvenir T-Shirt

1. PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki kondisi dan keunikan tersendiri yang sering dipandang sebagai identitas daerahnya. Para pemimpin daerah dan masyarakat pada umumnya memanfaatkan keunikan daerahnya sebagai identitas untuk menegaskan keberadaan daerahnya di tengah kesejagatan yang cenderung membentuk homogenitas gaya hidup dalam masyarakat dewasa ini. Oleh karena itu, keunikan atau identitas lokal semakin dikedepankan dan dijadikan sebagai nilai jual untuk mempromosikan daerah. Sebuah hasil penelitian menunjukkan penggunaan identitas lokal seperti tempat bersejarah, keindahan alam, makanan khas setempat, seni dan krajinan taradisional untuk mempromosikan Provinsi Nakhon Ratchasima (Khorat), Thailand, (Sattayanuchit, 2020)

Salah satu strategi yang lazim ditempuh untuk mempromosikan daerah adalah merepresentasikan keunikan yang juga diakui sebagai identitasnya pada produk-produk kreatif, di antaranya adalah souvenir. Produk kreatif ini lazim dibuat untuk melayani dua kepentingan sekaligus, yakni sebagai media promosi daerah serta memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin membawa oleh-oleh yang khas untuk menegaskan dirinya bahwa ia telah mengunjungi suatu tempat atau daerah tertentu pada saat ia ingin kembali ke tempat asalnya. Wisatawan pada hakikatnya berorientasi pada tempat tujuan wisata. Dalam membeli souvenir, mereka akan mencari yang merepresentasikan tempat wisata tersebut untuk mengabadikan dan menunjukkan pengalaman perjalanan wisatanya di tempat tersebut.

Salah satu jenis souvenir yang sering dimanfaatkan untuk merepresentasikan identitas lokal atau keunikan suatu daerah adalah t-shirt. Jenis souvenir ini banyak dijadikan sebagai media untuk merepresentasikan identitas lokal karena melalui desain grafisnya memungkinkan untuk menampilkan berbagai karakter dan tema lokal selain karena digandrungi oleh wisatawan. Boleh dikatakan, di semua daerah kunjungan wisata tersedia banyak souvenir t-shirt yang merepresentasikan identitas lokal yang dapat dipilih oleh

konsumen. Demikian halnya di Kota Makassar, tersedia pula souvenir t-shirt yang desain grafisnya merepresentasikan identitas lokal. Hal sama ditunjukkan dalam kajian Rahardjo yang menegaskan bahwa kaus Tegal mengangkat tema-tema khas daerah, (Rahardjo & Hayuningsih, 2018)

Promosi Kota Makassar sebagai tujuan wisata yang dibarengi dengan pembangunan berbagai destinasi di internal kota serta disokong oleh destinasi-destinasi yang ada di sekitarnya memicu perkembangan produk souvenir t-shirt dengan desain grafis yang berusaha merepresentasikan berbagai hal yang dipandang sebagai identitas lokal. Para produsen atau kreator souvenir t-shirt di Kota Makassar seolah berlomba menemukan dan menampilkan keunikan yang merepresentasikan identitas lokal Makassar pada desain grafis souvenir t-shirt produknya untuk menyediakan berbagai alternatif pilihan kepada konsumen.

Jana Vilman Proje & Matejka Bizjak (2018) mengungkapkan bahwa, desain grafis adalah bidang yang melibatkan sejumlah besar pengetahuan yang mencerminkan berbagai upaya manusia. Desain grafis merupakan media paling dapat menyampaikan pesan yang tidak hanya mengubah cara pandang dunia tetapi bahkan dapat mereformasi budaya dan identitas masyarakat. Wasmeh M. Aleshawie (2019) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa, karena orang suka mengidentifikasi dengan budaya mereka, budaya adalah salah satu faktor penentu yang membantu desainer grafis membuat desain mereka. Jadi, desainer hampir memiliki semacam niat budaya dalam desain mereka. Desain grafis yang merepresentasikan identitas lokal dapat disaksikan pada souvenir t-shirt pada pusat-pusat penjualan oleh-oleh atau pada toko pakaian (clothing store) khas Regional Makassar.

Maraknya produk souvenir t-shirt berdesain grafis yang berusaha merepresentasikan identitas lokal Makassar menjadi alasan untuk mengadakan penelitian. Masalah yang menjadi fokus penelitian adalah jenis identitas lokal apa yang direpresentasikan pada desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka jelas

terlihat bahwa tujuan penelitian ini ialah mengungkap dan mendeskripsikan jenis identitas lokal yang terpresentasi pada desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar.

Pemaknaan istilah identitas lokal sering merujuk pada makna istilah identitas daerah (regional identity). Shao. Y, Lange. E, dan Thwaites. K (2017) yang mengutip pendapat beberapa ahli (Raagmaa, 2002; Pollard, 1998; Paasi, 2010; Tuan, 1977) mengatakan bahwa, identitas daerah telah didefinisikan sebagai fenomena khusus yang terbentuk melalui sosialisasi sejarah dan teritorial. Kata 'wilayah' dikenal sebagai definisi umum untuk area tertentu yang biasa digunakan oleh sekelompok orang. Namun tidak ada kesepakatan mengenai skala wilayah yang dapat dicakup olehnya. Sebagian besar peneliti memahami istilah ini sebagai "konstruksi sosial".

Identitas daerah adalah produk 'mental' masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial mereka dan refleksi mental dari ruang dalam pikiran dan ingatan orang. Identitas daerah juga dapat menekankan pada budaya lokal atau kekhasan daerah, terkadang bahkan diekspresikan dalam tindakan politik dan budaya. Hal itu diekspresikan dalam berbagai cara. Pada akhirnya, Shao. Y, Lange. E, dan Thwaites. K (2017) mengatakan bahwa, pada hakekatnya identitas lokal adalah identitas yang mewakili tempat berskala kecil. Selanjutnya, cakupan identitas lokal yang dirangkum dari pendapat Shao. Y, Lange. E, dan Thwaites. K (2017), Amundsen (2001), dapat diidentifikasi ke dalam empat aspek, yakni aspek fisik, aspek sosial, aspek budaya, dan aspek sejarah.

Manfaat yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran jelas tentang jenis identitas lokal yang terpresentasikan pada desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar berdasarkan kategori, wujud, dan objeknya. Hasil penelitian ini bermanfaat pula memperkuat pemahaman tentang lingkup kekayaan daerah yang dapat diidentifikasi sebagai identitas lokal.

2. METODE

Jenis data penelitian ini adalah data visual berupa desain grafis pada souvenir t-shirt di Kota Makassar yang merepresentasikan identitas lokal. Data tersebut diperoleh melalui survei dan dokumentasi pada pusat-pusat penjualan oleh-oleh dan clothing stor yang menjual souvenir t-shirt berdesain grafis khas Makassar yang terdapat di dalam Kota Makassar.

Fokus penelitian yang diungkap melalui perolehan data tersebut adalah jenis, aspek, dan objek identitas lokal yang direpresentasikan pada grafis souvenir t-shirt yang secara operasional didefinisikan sebagai kategori dan unsur dari kekhasan atau ciri Regional Makassar yang tergambarkan pada desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar.

Data visual yang diperoleh melalui survei dan dokumentasi tersebut kemudian diolah dengan cara memastikan bahwa dokumen visual berupa grafis souvenir t-shirt adalah benar merepresentasikan identitas lokal Makassar dengan mengacu pada batasan identitas lokal. Selanjutnya, diklasifikasi berdasarkan aspek identitas lokal yang direpresentasikan. Setelah data diolah, selanjutnya disajikan, dideskripsikan dan dianalisis secara kualitatif berdasarkan teori tentang klasifikasi identitas lokal yang telah disajikan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar yang merepresentasikan identitas lokal, terutama yang terdapat pada pusat penjualan souvenir atau oleh-oleh Kota Makassar menunjukkan bahwa jenis dan aspek identitas lokal yang terrepresentasikan meliputi identitas berupa aspek fisik, aspek sosial-budaya, dan aspek sejarah Kota Makassar.

Representasi setiap aspek tersebut terdapat beragam objek. Tabel di bawah ini menyajikan jenis objek grafis souvenir t-shirt yang merepresentasikan identitas lokal Kota Makassar berdasarkan kategorinya.

1. Identitas Lokal Kategori Aspek Fisik

Identitas lokal kategori aspek fisik adalah tempat/lokasi/wilayah serta bangunan khas yang terdapat di wilayah Kota Makassar. Jenis objek dalam kategori itu yang merepresentasikan tempat/wilayah sebagai identitas lokal adalah Pantai Losari, Kota Daeng, dan Pulau Sulawesi.

Jenis objek yang merepresentasikan bangunan sebagai identitas lokal adalah bangunan bersejarah atau unik seperti Benteng Rotterdam, Monumen Mandala, Bandara Sultan Hasanuddin, Mesjid Terapung, dan Masjid 99 Kuba. Lebih jelas objek yang merepresentasikan identitas lokal kategori aspek fisik dapat dilihat pada tabel 1 dengan contoh desain pada gambar 1 di bawah ini.

Tabel 1. Wujud dan objek identitas lokal pada desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar kategori aspek fisik dapat diketahui.

No.	Wujud Identitas Lokal	Objek Identitas Lokal
1.	Tempat	1. Pantai Losari 2. Kota Daeng 3. Sulawesi
2.	Bangunan	1. Benteng Rotterdam 2. Monumen Mandala 3. Bandara Sultan Hasanuddin 4. Masjid Terapung 5. Masjid 99 Kubah



Gambar 1. Contoh objek identitas lokal pada desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar kategori aspek fisik (gambar 1a Pantai Losari, 1b Sebutan Kota Makassar, 1c Pulau Sulawesi merepresntasikan tempat/daerah; gambar 1d Benteng Rotterdam, 1e paduan Bententeng Rotterdam dengan Monumen Mandala, 1f paduan Benteng Rotterdam dengan Monumen Mandala, Bandara Sultan Hasanuddin, Mesjid Terapung, dan Masjid 99 Kubah

Beberapa objek kategori aspek fisik di atas diangkat ke dalam desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar karena dipandang ikonik dan merepresentasikan idental lokal. Pantai Losari seperti pada gambar 1a adalah objek wisata ikonik Kota Makassar yang menyajikan pemandangan matahari tenggelam. Pantai Losari yang terletak di sebelah Barat Kota Makassar adalah salah satu ruang publik yang paling populer dan paling banyak dikunjungi masyarakat setempat maupun dari daerah lain, (Surjana, 2017).

“Kota Daeng” seperti pada bambar 1b adalah sebutan terhadap Kota Makassar yang masyarakatnya lazim disapa dengan istilah Daeng, yakni sapaan yang dahulu disematkan terutama kepada orang-orang tertentu dengan melihat garis keturunan dan masih mempunyai darah bangsawan sebagai bentuk penghormatan. Namun, sapaan Daeng saat ini bagi suku bugis-makassar lazim digunakan kepada orang lain yang lebih tua atau dituakan, (Tamrin, 2015).

Pulau Sulawesi seperti pada gambar 1c adalah pulau dimana Kota Makassar terletak. Kota terbesar di pulau Sulawesi sekaligus sebagai ibu kota Sulawesi Selatan. Penggambaran pulau itu dapat dimaknai sebagai penekanan tentang keberadaan Kota Makassar sehingga menjadi bagian dari

identitas lokal yang ditawarkan kepada pelancong Kota Makassar. Benteng Rotterdam seperti pada gambar 1d adalah bangunan bersejarah peninggalan dari masa penjajahan Belanda atas Kerajaan Makassar sehingga menjadi salah satu ikon sekaligus destinasi wisata sejarah di Kota Makassar.

Monumen Mandala seperti pada gambar 1e adalah bangunan sebagai kenangan indah yang didirikan untuk menghargai Soeharto sebagai Panglima Komando Pembebasan Irian Barat, dengan desain menarik yang dibuat dengan bentuk segitiga sama sisi menyimbolkan Tiga Komando Rakyat, (Ilmi, 2021). Bandara Internasional Sultan Hasanuddin seperti termuat dalam gambar 1f adalah sebuah bangunan besar dan unik menjadi salah satu ikon Kota Makassar. Masjid Terapung seperti termuat dalam gambar 1f adalah sebuah masjid yang dibangun di atas pantai Losari sehingga memiliki keunikan tersendiri dan menjadi destinasi wisata religi di Kota Makassar.

Demikian halnya Masjid 99 kubah yang termuat dalam gambar 1f adalah sebuah bangunan masjid yang memiliki bentuk unik terletak di kawasan panta losari. Karena k

2. Identitas Lokal Kategori Aspek Sosial-Budaya

Identitas lokal kategori aspek sosial-budaya yakni sistem hubungan dan interaksi yang dimiliki oleh masyarakat setempat, serta karya cipta masyarakat setempat baik yang tampak seperti adat-istiadat, kesenian, dan lain-lain maupun yang tidak tampak seperti bahasa, prinsip-prinsip hidup, dan lain-lain.

Identitas lokal pada desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar yang termasuk dalam kategori aspek sosial-budaya adalah ungkapan penyemangat, prinsip hidup, etnis, benda/seni tradisi, bahasa daerah, dan makanan khas daerah Kota Makassar.

Jenis objek yang merepresentasikan identitas lokal kategori aspek sosial-budaya dapat dilihat pada tabel 2 dengan contoh desain pada gambar 2 berikut ini.

Tabel 2. Wujud dan objek identitas lokal pada desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar kategori aspek sosial-budaya

No.	Wujud Identitas Lokal	Objek Identitas Lokal
1.	Ungkapan Penyemangat	“Ewako”
2.	Prinsi Hidup	“Sipakatau Sipakalebbi Sipakainge”
3.	Nama Etnis	1. Makassar 2. Bugis 3. Pini
4.	Benda/Seni Tradisi	4. Baju Bodo 5. “Kawali Gecong”
5.	Bahasa Daerah	Aksara Lontarak
6.	Makanan Khas Daerah	1. “Pisang Epe” 2. “Coto” 3. “Pisang Ijo”



Gambar 2. Contoh objek identitas lokal pada desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar kategori aspek sosial-budaya (gambar 2a Ewako, 2b Sipakatau-Sipakalebbi-Sipakainge, 2c etnik Bugis-Makassar, 2d Pini, 2e Baju Bodo, 2f Kawali Gecong, 2g Aksara Lontarak, 2h Pisang Epe, 2i Paduan Coto, Pisang Epe, dengan objek lain)

Beberapa objek kategori aspek sosial-budaya di atas diangkat ke dalam desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar karena dipandang khas dan merepresentasikan identitas lokal. Kata “Ewako” disertai ilustrasi ayam jantan seperti pada gambar 2a adalah ungkapan

penyemangat yang sering digunakan dalam masyarakat Kota Makassar untuk mengejar prestasi. Ungkapan itu terutama paling sering digunakan untuk menyemangati Persatuan Sepakbola Makassar (PSM). Kata atau tulisan “Sipakatau Sipakalebbi Sipakainge” seperti pada gambar 2b adalah prinsip hidup yang sering pula disebut sebagai budaya saling memanusaiakan, saling menghormati, dan saling mengingatkan. Bugis-Makassar ilustrasi dua wajah yang menggunakan penutup kepala khas seperti pada gambar 2c adalah dua etnik dominan yang mendiami Kota Makassar dan sekitarnya. Pinisi seperti pada gambar 2d adalah perahu layar dari masyarakat Bugis-Makassar atau masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya.

Seperti halnya Pinisi, Baju Bodo seperti pada gambar 2e adalah jenis pakaian adat dalam masyarakat Bugis-Makassar. Kawali Gecong seperti pada gambar 2f adalah jenis badik (senajta tradisional) yang dimiliki masyarakat Bugis-Makassar.

Lontarak seperti pada gambar 2g adalah jenis aksara tradisional yang dimiliki masyarakat Bugis-Makassar. Pisang Epe seperti pada gambar 2h adalah jenis makanan tradisional/khas setempat yang banyak diujakan di sekitar pantai Losari. Coto dan Pisang Ijo seperti pada gambar 2i juga merupakan jenis makan tradisional/khas setempat yang banyak dijual di Kota Makassar.

3. Identitas Lokal Kategori Aspek Sejarah

Identitas lokal yang termasuk dalam kategori aspek sejarah adalah tokoh sejarah daerah, bangunan peninggalan sejarah, dan julukan terhadap pahlawan daerah yang terkait dengan Kota Makassar.

Jenis objek berwujud tokoh sejarah daerah, bangunan peninggalan sejarah, dan julukan terhadap pahlawan daerah yang direpresentasikan sebagai identitas lokal pada desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar dapat dilihat pada tabel 3 dengan contoh desain pada gambar berikut ini.

Tabel 1. Wujud dan objek identitas lokal pada desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar kategori aspek sejarah

No.	Wujud Identitas Lokal	Objek Identitas Lokal
1	Tokoh Sejarah Daerah	Figur Sultan Hasanuddin
2	Bangunan Peninggalan Sejarah	1. Benteng Rotterdam 2. Monumen Mandala
3	Julukan terhadap Raja Makassar, Sultan Hasanuddin	Ayam Jantan dari Timur



Gambar 3. Contoh objek identitas lokal pada desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar kategori aspek sejarah (gambar 3a Sultan Hasanuddin, 3b Benteng Rotterdam, 3c Monumen Mandala, 3d Ayam Jantan)

Beberapa objek kategori aspek sejarah di atas diangkat ke dalam desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar karena dipandang khas dan merepresentasikan identitas lokal. Figur Sultan Hasanuddin seperti pada gambar 3a adalah tokoh sejarah, sebagai salah satu raja legendaris dari Kerajaan Makassar. Benteng Rotterdam seperti 3b yang juga ditampilkan pada gambar 1d adalah bangunan bersejarah dari masa penjajahan Belanda. Monumen Mandala seperti pada gambar 3c yang juga ditampilkan pada gambar 1e adalah monumen peringatan yang dibangun sebagai bentuk penghargaan kepada Soeharto atas ajasanya memimpin pembebasan Irian Barat. Figur Ayam Jantan adalah ilustrasi

julukan Ayam Jantan dari Timur yang disematkan kepada Sultan Hasanuddin, (Murniah, 2016).

Sajian hasil penelitian di atas menunjukkan dengan jelas bahwa desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar merepresentasikan beragam jenis identitas lokal yang dapat diklasifikasi berdasarkan kategori identitas lokal yang telah disimpulkan dari Shao. Y, Lange. E, dan Thwaites. K (2017), Amundsen (2001), yang secara garis besar teridentifikasi atas identitas lokal kategori aspek fisik, aspek sosial-budaya, dan aspek sejarah. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, tabel 1, 2, dan 3 serta gambar 1, 2, dan 3 juga menunjukkan bahwa identitas lokal yang direpresentasikan pada grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar dapat diklasifikasi lagi berdasarkan wujud dan objeknya.

Penggambaran objek untuk merepresentasikan identitas lokal pada desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar pada setiap kategori sebagaimana ditunjukkan pada gambar di atas, ditempuh dengan menampilkan objek berupa gambaran realis dengan pendekatan fotografi atau gambar ilustratif yang direkayasa oleh disainer, menuliskan nama objek yang dimaksud menggunakan teks dalam huruf romawi atau lontarak, atau paduan antara gambar dengan teks. Di samping itu, objek yang diangkat untuk merepresentasikan identitas lokal ditampilkan tidak berdiri sendiri atau dipadukan dengan objek lain yang sama atau berbeda kategori sehingga saling menguatkan identitas lokalnya, atau dengan unsur lain yang hanya berfungsi sebagai variasi atau dekorasi. Warna dasar latar memanfaatkan warna kaos yang sangat bervariasi meski pada data yang ditampilkan menunjukkan contoh jenis identitas lokal desain grafis t-shirt di Kota Makassar yang pada umumnya berwarna hitam atau gelap.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar merepresentasikan identitas lokal dalam kategori aspek fisik, aspek sosial-budaya,

dan aspek sejarah. Identitas lokal kategori aspek fisik mengangkat objek yang berwujud tempat atau daerah seperti Pantai Losari, Kota Daeng, dan Pulau Sulawesi, serta berupa bangunan unik atau bersejarah seperti Benteng Rotterdam, Monumen Mandala, Bandara Sultan Hasanuddin, Mesjid Terapung, dan Masjid 99 Kubah. Identitas lokal kategori aspek sosial-budaya mengangkat objek berupa ungkapan penyemangat seperti “Ewako”, prinsi hidup seperti “Sipakatau Sipakalebbi Sipakainge”, nama etnis yakni Bugis-Makassar, benda/seni tradisi seperti Pinisi, “Baju Bodo”, dan “Kawali Gecong”, bahasa daerah yakni Aksara Lontarak, serta makanan khas daerah seperti “Pisang Epe”, “Coto”, dan “Pisang Ijo”. Identitas lokal kategori aspek sejarah mengangkat objek berupa tokoh seperti Figur Sultan Hasanuddin, berupa bangunan bersejarah seperti Benteng Rotterdam dan Monumen Mandala, serta berupa julukan terhadap Sultan Hasanuddin yakni Ayam Jantan dari Timur.

Penggambaran objek yang merepresentasikan identitas lokal pada desain grafis souvenir t-shirt di Kota Makassar pada setiap kategori dilakukan dengan cara: (1) menggambarkan objek dengan pendekatan fotografi atau gambar ilustratif, (2) menuliskan nama objek yang dimaksud menggunakan teks dalam huruf romawi atau lontarak, dan (3) paduan antara gambar dengan teks. Objek representasi identitas lokal yang diangkat ditampilkan berdiri sendiri atau dipadukan dengan objek lain yang sama atau berbeda kategori, atau dengan objek lain yang fungsinya hanya sebagai variasi atau dekorasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajeng, Kenida. Setiyaning. and Prihadi Nugroho. (2017). The Role of Batik and Lurik in Forming Local Identity in Klaten Regency Based on Public Perception. *Journal of Regional and City Planning* vol. 28, no. 1, pp. 32-51, April 2017 DOI: 10.5614/jrcp.2017.28.1.3
- Aleshawie, Wasmeh M. (2019). Cultural Identity in Graphic Design. *American*

- International Journal of Contemporary Research Vol. 9, No. 4, December 2019.
- Amundsen, A.B. (2001). *Articulations of Identity: A Methodological Essay and a Report on Askim and Tidaholm*. NoordXXI Report no. 19. <http://www.noordxxi.nl/>. Online, 22 Februari 2023
- Castells, M. (2004). *The Power of Identity*. United Kingdom: Blackwell Publishing Ltd.
- Chufan, Zhang. (2016). *The Importance of Visual Identity Graphic Design in Cities*. 2nd International Conference on Social Science and Technology Education (ICSSTE 2016). <file:///Users/sukarmanbachtiar/Downloads/25852758.pdf>
- Danesi, Marcel. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hall, Stuart. (1997). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practises*. London: Sage.
- Hartley, John. (2010). *Communication, Curtural & Media Studies: Konsep Kunci*. Yogyakarta: Jalasutra
- Ilmi, A. F. (2021). *Memory Making: H. M. Soeharto dalam Monumen Mandala Pembebasan Irian Barat Di Makassar*. Makassar: WALASUJI Volume 12, No. 1, Juni 2021.
- Lestari, Forina. Melasutra MD Dali. Norbani Che-Ha. (2020). *Local Identity Consideration In Maintainingplace Branding Sustainability (The Case Of Indonesia)*. *ournal of Tourism, Hospitality and Environment Management (JTHEM)* Volume 5 Issue 19 (June 2020).
- Murniah, D. (2016). *Ayam Jantan dari Timur*. Rawamangun Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Okta, D. (2005). *How can urban context maintain urban identity and sustainability?: Evaluations of Taormina (Sicily) and Kyrenia (North Cyprus)*. the Intenational Conference for Integrating Urban Knowledge and Pactice. Gothenburg, Sweden.
- Pratiwi, Wiwik Dwi. Bramanti. Samsirina. (2020). *Creative Planning in Place Identity, Local Distinctiveness, and Social Media Users: Cultural Tourism Destination of Setu Babakan, Jakarta*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 602. Published by Atlantis Press SARL.
- Proje, Jana Vilman & Matejka Bizjak. (2018). *Model for Designing Affiliated Clothes with Local Identity*. <https://www.researchgate.net/publication/326018508>. Online, 20 Februari 2023.
- Rahardjo, S. T., & Hayuningsih, L. W. (2018). *Tinjauan Tiga Desain Kaus Khas Tegal*. Semarang: ANDHARUPA: *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*.
- Sattayanuchit, W. (2020). *The Concept of Using the Local Identity for Tourism Promotion in Nakhon Ratchasima Province (Khorat), Thailand*. Thailand: *The 2 nd China-ASEAN International Conference 2020 The 2 nd International Conference on Tourism, Business, & Social Sciences 2020 Insight to China and ASEAN's Wellness, Tourism, & Innovation* <https://www.dpu.ac.th/caiconf2020/> .
- Shao, Y., Lange, E., Thwaites, K. (2017). *Defining Local Identity*. *Landscape Architecture Frontiers*, 5 (2). pp. 24-41. ISSN 2096-336X
- Shao, Yuhan. (2014). *Local Identity Identification & Assessment*

(The Theory, Methodology and Practice of Discovering Local Identity in Yantai, China). A Thesis for the Degree of Doctor of Philosophy August 2014. Department of Landscape University of Sheffield United Kingdom.

Surjana, O. (2017). Implementasi Kebijakan Publik dalam Pembangunan Ruang Publik Pantai Losari Kota Makassar. Bandung: Jurnal Rekayasa Hijau, No.1, Volume 1.

Tamrin. (2015). Perluasan Makna Kata Sapaan Daeng dalam Bahasa Makassar. Bangka Belitung: Jurnal Sirok Bastra, Volume 3 Nomor 1 Edisi Juni 2015.